

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejarah kebudayaan merupakan salah satu tolak ukur bagi sejarah perkembangan kebudayaan di Indonesia. Tak lepas dengan proses masuknya kebudayaan Hindu-Budha yang telah memasuki wilayah Indonesia selama beberapa abad sebelum Indonesia merdeka dan belum memiliki keyakinan agama. Pada saat itu, Indonesia masih memiliki kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Kepercayaan tersebut masih melekat pada diri orang-orang Indonesia sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Setelah masuknya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia, yang dibawa oleh para pedagang dari India, mereka menyebarkan agama Hindu-Budha serta kebudayaan kepada para penduduk pribumi, dari penyebaran agama serta kebudayaan Hindu-Budha para penduduk di Indonesia sudah mulai mengenal agama serta kebudayaan.

Kebudayaan adalah warisan yang begitu berharga bagi bangsa ini, karena budaya mencerminkan jati diri dan harkat martabat bangsa sesungguhnya. Kebudayaan Indonesia seperti tarian-tarian, lagu, bahasa, kerajinan, pakaian, dan lain-lain itu harus dijaga dan dilestarikan. Sebab, kebudayaan adalah cerminan jati diri dan harkat martabat sebuah bangsa. Budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Sistem budaya atau cultural sistem merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan lepas satu dari lainnya, tetapi selalu berkaitan dan menjadi suatu sistem. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan,

yang diartikan pula adat istiadat. Adat istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata-pranata yang ada didalamnya masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama. Kebudayaan secara jelas menampilkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa, dan ras. Manusia mendefinisikan manusia dengan cara masing-masing, namun manusia sebagai *cultural being*, makhluk budaya merupakan suatu fakta historis yang tidak berantakan oleh siapapun juga. Sebagai *cultural being*, manusia adalah pencipta kebudayaan. Dan sebagai ciptaan manusia, kebudayaan adalah ekspresi eksistensi manusia di dunia. Pada kebudayaan, manusia menampilkan jejak-jejaknya dalam panggung sejarah.

Kebudayaan dalam masyarakat berupa kepercayaan tarian dan nilai-nilai sosial budaya masih senantiasa mengakar dalam masyarakat yang mencakup nilai-nilai kepercayaan, nilai religi ataupun sifat religiomagis yang merupakan tradisi atau warisan leluhur. Hal ini membuktikan adanya tradisi kepercayaan pada masyarakat Bunta yang masih mempertahankan kepercayaan tarian Umapos dalam hal adat istiadat.

Berbicara tentang kebudayaan maka peneliti tertarik dengan judul yang akan diteliti nanti yaitu sejarah kebudayaan di Kabupaten Banggai yang lebih spesifik di Kecamatan Bunta yaitu tarian Umapos. Terdapat suatu tarian yang begitu dikenal di Kecamatan Bunta yaitu tarian Umapos. Tarian Umapos tersebut diperagakan di Desa Pongian itu pada tahun 1971 oleh bapak Taslim Landewang. Tarian ini diperagakan jika ada salah satu acara penerimaan tamu dari Kabupaten maupun Provinsi. Selain itu juga, tarian ini diperagakan jika ada acara-acara adat dari suku Saluan yang sedang dilakukan oleh warga Desa Pongian, karena tarian

Umapos tersebut mempunyai keunikan tersendiri dalam pelaksanaan adat-istiadat yang berada di Kecamatan Bunta dan berfokus di Desa Pongian. Peneliti melihat keunikan tersendiri dalam pelaksanaan tarian Umapos, keunikan yang dimaksud yaitu jika peneliti melihat tarian Umapos secara umum diperagakan di daerah Kecamatan Bunta itu keseluruhan hanya dilakukan oleh dua orang saja. Akan tetapi berbeda dengan tarian Umapos yang dilaksanakan di Desa Pongian memiliki keunikan tersendiri yaitu dilakukan oleh 3 orang penari, dengan 2 orang penari pria dan 1 orang penari perempuan. Tujuan dari pelaksanaan tarian Umapos oleh ketiga orang tersebut agar mereka saling berinteraksi dalam keadaan tidak memiliki kesadaran (mengalami roh-roh gaib). Akan tetapi tujuan mereka itu tidaklah bertujuan pada hal-hal negatif.

Tarian ini umumnya diperagakan pada adat-adat yang akan dilaksanakan di Kecamatan Bunta. Karena berlatar belakang suku saluan maka penduduk asli Kecamatan Bunta mayoritas suku saluan. Tarian Umapos tersebut tak lagi asing didengar oleh para penduduk asli Kecamatan Bunta, karena jika ada adat-adat yang akan dilaksanakan di Kecamatan Bunta, maka tarian Umapos pasti akan diperagakan oleh para penari yang sudah biasa melakukan tarian Umapos.

Tarian Umapos ini tidaklah sembarang orang yang bisa memperagakannya, hanya orang-orang tertentu saja yang sudah menguasai gerakan agar tarian Umapos bisa diperagakan dengan baik tanpa menghilangkan nilai adat yang terkandung didalamnya. Kemudian orang-orang yang sudah menguasai adat istiadat dari suku Saluan dalam melakukan tarian tidak serta merta memperagakannya tetapi ada nilai-nilai adat saluan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh tarian Umapos ini sudah mulai kurang diperagakan dalam acara adat istiadat suku saluan yang ada di Kecamatan Bunta. Kurangnya diperagakan tarian Umapos ini, dikarenakan ketua adat suku saluan di Kecamatan Bunta yaitu bapak Taslim Landewang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, tarian Umapos sudah mulai kurang untuk di jumpai pada pelaksanaan adat-adat suku Saluan di Kecamatan Bunta. Akan tetapi, tarian Umapos ini masih ada pembawanya yaitu Bapak David Landewang yang menjadi saudara dari Bapak Taslim Landewang.

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan tarian Umapos, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang tarian Umapos yang sudah mulai berkurang diperagakan di acara adat-istiadat di Kecamatan Bunta tersebut dengan judul ***“UMAPOS” (Studi Sejarah Kebudayaan di Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai)***.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Untuk memfokuskan penelitian pada sejarah kebudayaan yaitu tarian Umapos, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal mula masuknya tarian Umapos di Kecamatan Bunta?
2. Bagaimana perkembangan kebudayaan khususnya tarian Umapos di Kecamatan Bunta?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui asal mula masuknya tarian Umapos di Kecamatan Bunta
2. Untuk mengetahui perkembangan kebudayaan khususnya tarian Umapos di Kecamatan Bunta

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

Adapun manfaat penelitian ini merupakan sarana untuk melatih kemampuan mengaplikasikan teori dan materi yang selama ini didapat di bangku perkuliahan, dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah, kecamatan dan desa. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu di Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai.